



**PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
METODE IVA TEST BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN
IVA TEST**

ARTIKEL

**OLEH :
SUSILAWATI
030218A170**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULATS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel berjudul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI
KANKER SERVIKS METODE IVA TEST DENGAN MOTIVASI
MELAKUKAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA
USIA SUBUR DI DESA SUGIHAN KECAMATAN
TENGARAN KABUPATEN SEMARANG
TAHUN 2019**

Oleh:

Susilawati

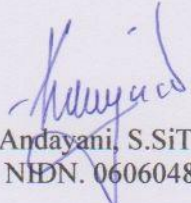
030218A170

PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing Utama

Ungaran, Agustus 2019

Pembimbing Utama


Ari Andayani, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0606048301

**PENGETAHUAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS
METODE IVA TEST BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI
WANITA USIA SUBUR MELAKUKAN PEMERIKSAAN
IVA TEST**

Susilawati¹⁾, Ari Andayani., S.SiT., M.Kes²⁾, Sundari., S.SiT., MPH³⁾
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo^{1,2,3)}
e-mail: 97susilawatiamirais@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemeriksaan inspeski visual asam asetat (IVA) merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang aman, murah dan mampu laksana, setiap ibu hendaknya termotivasi untuk melakukan Iva test. Pengetahuan dan motivasi masih menjadi salah satu penghambat pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Tujuan: Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode iva test dengan motivasi melakukan pemeriksaan iva test pada wanita usia subur di Desa Sugihan

Metode: Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sugihan sebanyak 865 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample*, besar sampel menggunakan *Quota sampling* sejumlah 90 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square ditemukan nilai $p\text{ value}=0,021 (<0,05)$.

Hasil: Menunjukkan bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan cukup memiliki motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 17 responden (34.69%), dibandingkan WUS yang pengetahuannya baik 16 responden (32.65%) dan kurang sebanyak 16 responden (32.65%).

Simpulan: Semakin baik pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode iva test belum tentu dapat memberikan minat dan dorongan motivasi untuk melakukan pemeriksaan iva test. Diharapkan pada responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks.

Kata Kunci : *pengetahuan, Motivasi, Pemeriksaan IVA.*

Kepustakaan : 38(2008-2019)

KNOWLEDGE OF EARLY CERVICAL CANCER DETECTION IVA METHOD TEST ASSOCIATED WITH MOTIVATION ON

FERTILIZED WOMAN

ABSTRACT

Background: The visual inspection of acetic acid (IVA) is one of the safe, inexpensive and effective methods of early detection of cervical cancer, every mother should be motivated to do an Iva test. Knowledge and motivation are still one of the obstacles for fertilized woman to do early detection of cervical cancer

Objective: To analyze the relationship between knowledge of early cervical cancer detection iva method test and the motivation for doing iva test on fertilized woman in sugihan village

Method: This research is analytic correlation with cross sectional approach. The study population was 865 fertilized woman in Sugihan Village. The sampling technique used simple purposive sample, a sample size of 90 respondents. Data collection used a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the quare test found p value = 0,021 (<0.05).

Results: It shows that of fertilized woman who have sufficient knowledge have good motivation to conduct IVA method as many as 17 respondents (34.69%), compared to fertilized woman whose knowledge is 16 respondents (32.65%) and less than 16 respondents (32.65%).

Conclusion: The better knowledge of fertilized woman about cervical cancer early detection IVA method didn't give motivation for doing IVA test. it hopes to respondents for doing cervical cancer early detection by IVA test regularly so it can detect the incident of cervical cancer.

Keywords : *knowledge, Motivation, IVA Test.*

Literarture : 38(2008-2019)

Pendahuluan

Kenker adalah istilah umum untuk pertumbuhan sel tidak normal yaitu tumbuh sangat cepat, tidak terkontrol dan tidak berirama yang dapat menyusup ke jaringan tubuh normal dan menekan jaringan tubuh normal sehingga mempengaruhi fungsi tubuh. Kankerseviks atau kanker leher rahim adalah timbulnya sel-sel tidak normal pada leher rahim (Romauli dan Vindari, 2012).

Pemeriksaan IVA merupakan pemeriksaan skrining alteratif dari pap smear karena biasanya murah, praktis, sangat mudah untuk dilaksanakan dan peralatan sederhana serta dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter ginekologi (Marmi, 2013).

Pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan

metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevalensi *caserviks* (Kanker Serviks) di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari Negara berkembang, Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2012).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk laki laki adalah kanker paru yaitu sebesar 19,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 10,9 per 100.000 penduduk, yang diikuti dengan kanker hati sebesar 12,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 7,6 per 100.000 penduduk. Sedangkan angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2019).

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan Metode pendekatan *cross sectional*, populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang berjumlah 865 responden, dengan sampel sebanyak 90 responden dengan teknik *puposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis bivariat *chi square*.

Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA pada Wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	41	45.6
Cukup	27	30.0
Kurang	22	24.4
Total	90	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar 41 (45.6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang baik responden tentang deteksi dini kanker serviks berdasarkan pengalaman pernah melakukan pemeriksaan IVA test, sehingga memberikan pengetahuan secara langsung walaupun pengalaman melakukan IVA test hanya sekali yang dilakukan ibu PKK sebagai contoh yang baik kepada wanita usia subur yang ada di Desa Sugihan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengisian kuesioner di dapatkan bahwa sebanyak 77 responden menjawab benar tentang jadwal pemeriksaan IVA test yang menunjukkan pernyataan negatif.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan yakni hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test kemungkinan diperoleh responden berdasarkan sosialisasi dari petugas kesehatan yang diperoleh dari media penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau seperti membagikan (*leaflet*, poster) terkait kanker serviks sehingga menambah pengetahuan responden tentang kanker serviks. Dapat diketahui bahwa dalam hal tersebut tentunya digunakan panca indera sebagai alat untuk menangkap informasi. Hasil penelitian didukung oleh penelitian Lestari (2017), mengenai “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung*” didapatkan bahwa usia ibu yang umur 20-25 tahun sebanyak 26 orang (32,5%), untuk umur 26- 30 tahun sebanyak 20 orang (25%), umur 31- 35 tahun sebanyak 27 orang (33,5%), umur 36-40 sebanyak 6 orang (7,5%), dan umur >40 sebanyak 1 orang (1,2%). Berdasarkan karakteristik status sebagian besar menikah sebanyak 78 orang (97,5%) dan sisanya 2 orang (2,5%) janda. Berdasarkan karakteristik status pekerjaan ibu diketahui 62 orang (77,5%) bekerja dan 18 orang (22,5%) tidak bekerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “*Knowledge, attitudes and behaviours of women regarding breast and cervical cancer in Malatya, Turkey*” oleh Daniz dkk., (2017), juga didapatkan hasil bahwa, wanita tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang diagnosis kanker, diagnosis kanker dini, dan skrining kanker. Sepertiga (31,6%) wanita tidak tahu bahwa mungkin untuk mengenali kanker serviks lebih awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 22 (24,4%) responden terkait dengan pengetahuan pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari 13 (14,4%) responden di mana ibu mengira deteksi dini ialah usaha untuk mendeteksi perekebangan jaringan tidak normal dalam tubuh. Hal ini responden kurang berminat melakukan pemeriksaan IVA test yang dipengaruhi oleh lingkungan .

Hal ini sesuai dengan teori (Elisa, 2017), lingkungan merupakan tempat tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi dan memberikan minat untuk melakukan sesuatu, selain keluarga lingkungan mempunyai peran yang besar dalam memotivasi seseorang merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menimbulkan rasa keistimewaan yang tinggi. Seseorang yang mempunyai minat untuk melakukan pemeriksaan IVA test pasti mengetahui manfaat apa yang akan di dapat apabila melakukan

Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “*Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asetat (IVA)*” oleh Watini dan Indriyani (2018), dimana hasil pengukurannya dari 350 responden sebanyak atau sebesar 431 (97,4%) dalam pengetahuan kategori rendah

Tabel 2 Motivasi melakukan pemeriksaan IVA pada Wanita usia subur di Desa Sugihan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	49	54.4
Kurang	41	45.6
Total	90	100.0

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sebagian besar 41 (45.6%) responden memiliki pengetahuan baik tentang deteksi dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang baik responden tentang deteksi dini kanker serviks berdasarkan pengalaman pernah melakukan pemeriksaan IVA test, sehingga memberikan pengetahuan secara langsung walaupun pengalaman melakukan IVA test hanya sekali yang di lakukan ibu PKK sebagai contoh yang baik kepada wanita usia subur yang ada di Desa Sugihan. Hal ini diperkuat dengan hasil pengisian kuesioner di dapatkan bahwa sebanyak 77 responden menjawab benar tentang jadwal pemeriksaan IVA test yang menunjukkan pernyataan negatif.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan yakni hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang baik tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test kemungkinan diperoleh responden berdasarkan sosialisasi dari petugas kesehatan yang diperoleh dari media penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan atau seperti membagikan (*leaflet*, poster) terkait kanker serviks sehingga menambah pengetahuan responden tentang

kanker serviks. Dapat diketahui bahwa dalam hal tersebut tentunya digunakan panca indera sebagai alat untuk menangkap informasi.

Menurut Notoatmodjo (2010), bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Adanya informasi dari petugas kesehatan terkait deteksi dini kanker serviks tidak lepas dari indra pendengar sebagai alat menerima informasi oleh responden sehingga membentuk pengetahuan responden terkait deteksi dini kanker serviks metode IVA test.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yao Jia dkk., (2013), yang berjudul “*Knowledge about Cervical Cancer and Barriers of Screening Program among Women in Wufeng County, a High-Incidence Region of Cervical Cancer in China*” merka menyimpulkan bahwa wanita di daerah pedesaan kurang memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya skrining serviks untuk diagnosis kanker dini. Pendidikan kanker serviks diperlukan untuk memberikan informasi yang akurat dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang skrining kanker serviks. Penyedia layanan kesehatan harus berperan aktif dalam penyediaan informasi yang tepat tentang pentingnya skrining bagi kesehatan wanita. Studi ini menarik perhatian kita pada fakta bahwa penyediaan pengetahuan tentang kanker serviks dapat mengurangi kecemasan dan stigma yang terkait dengan skrining dan dengan demikian mendorong partisipasi.

Hasil penelitian di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estiyani dkk., (2017), didapatkan bahwa perbedaan signifikan pengetahuan dan motivasi wanita pada usia reproduksi yang diberikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di desa Sidomukti Kabupaten Bandungan kabupaten Semarang. dimana hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. Hal ini meunjukkan bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 27 (30,0%), memiliki pengetahuan WUS cukup terkait pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA. Rendahnya tingkat pengetahuan di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya dari faktor pekerjaan sebanyak 43 responden yang bekerja.

Menurut Thomas yang dikutip oleh Nursalam (2010), Pekerjaan adalah kebutuhan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai pabrik. Dengan pekerjaan tersebut dapat menyita waktu responden untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosialisai kesehatan terkait kanker serviks sehingga reponden memiliki pengetahuan yang tidak komperhensif terkait pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA test. Penelitian menunjukkan bahwa masih cukup responden tentang

pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA test kemungkinan karena faktor pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang berjudul “*Knowledge, attitudes and behaviours of women regarding breast and cervical cancer in Malatya, Turkey*” oleh Daniz dkk., (2017), juga didapatkan hasil bahwa, wanita tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang diagnosis kanker, diagnosis kanker dini, dan skrining kanker. Sepertiga (31,6%) wanita tidak tahu bahwa mungkin untuk mengenali kanker serviks lebih awal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang sebanyak 22 (24,4%) responden terkait dengan pengetahuan pemeriksaan dini kanker serviks metode IVA. Pengetahuan yang kurang dapat dilihat dari 13 (14,4%) responden di mana ibu mengira deteksi dini ialah usaha untuk mendeteksi perekebangan jaringan tidak normal dalam tubuh. Hal ini reposnden kurang berminat melakukan pemeriksaan IVA test yang dipengaruhi oleh lingkungan .

Hal ini sesuai dengan teori (Elisa, 2017), lingkungan merupakan tempat tinggal, lngkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi dan memberikan minat untuk melakukan sesuatu, selain keluarga lingkungan mempunyai peran yang besar dalam motivasi seseorang merubah tingkah lakunya. Dalam sebuah lingkungan yang hangat dan terbuka akan menimbulkan rasa keistimewaan yang tinggi. Seseorang yang mempunyai minat untuk melakukan pemeriksaan IVA test pasti mengetahui manfaat apa yang akan di dapat apabila melakukan

Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkn rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “*Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asetat (IVA)*” oleh Watini dan Indriyani (2018), dimana hasil pengukuranny dar 350 responden sebanyak atau sebesar 431 (97,4%) dalam pengetahuan kategori redah

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva Test Dengan Motivasi Melakukan Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur Di Desasugihan KecamatanTengaran Kabupaten semarang

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	16	32.65	25	58.53	41	45.5	0,021
Cukup	17	34.69	10	24.39	27	30.0	
Kurang	16	32.65	6	14.6	22	24.4	

Pengetahuan	Motivasi				Total		P value
	Baik		Kurang		F	%	
	F	%	F	%			
Baik	16	32.65	25	58.53	41	45.5	0,021
Cukup	17	34.69	10	24.39	27	30.0	
Kurang	16	32.65	6	14.6	22	24.4	
Total	49	54.4	41	45.5	90	100%	

Hasil uji chi square di peroleh nilai $p=0,21 < \alpha=0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks metode Iva test dengan motivasi melakukan pemeriksaan Iva test pada wanita usia subur di Desa sugihan Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi kurang melakukan pemeriksaan IVA test sebanyak 25 responden (58.53%). Hal ini dikarenakan tidak semua orang yang memiliki pengetahuan baik mempunyai motivasi baik sehingga ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi selain pengetahuan.

Hal ini sesuai dengan teori yang di kemukan oleh Elisa (2017), pada motivasi ekstrinsik atau motivasi yang di peroleh dari luar tidak hanya pengetahuan yang dapat mempengaruhi motivasi tetapi terdapat beberapa faktor salah satunya ajakan berpartisipasi. Pada diri manusia ada perasaan senang apabila dia dilibatkan dalam suatu kegiatan atau dianggap berharga yang dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Ajakan berpartisipasi ini dapat dilakukan salah satunya dengan promosi kesehatan. Selain itu terdapat peran penting dari dorongan keluarga yang dimana dukungan dan dorongan dari keluarga semakin menguatkan motivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan mana.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Zulyanti (2013), mengenai "*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen*" di dapatkan hasil Sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 40 orang (53,3%). 2. Sebagian besar WUS yang memiliki motivasi tinggi melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan baik dengan motivasi baik melakukan pemeriksaan Iva test sebanyak 16 responden (32.65%). Hal di karenakan dipengaruhi oleh pendidikan yaitu sebanyak 26 responden (24.8%), dengan pendidikan rata-rata Sekolah Menengah Atas.

Dikemukakan juga oleh Emilia (2010), bahwa pengetahuan mengenai pemeriksaan dini kanker serviks dengan IVA selain didapatkan dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari penyuluhan yang dilakukan di puskesmas maupun dari informasi media seperti televisi, radio maupun media cetak. Dewasa ini dengan perkembangan teknologi informasi, berbagai macam informasi dapat diakses dengan mudah oleh banyak kalangan.

Menurut Notoatmodjo (2010), Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju arah cita-cita tertentu menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidikan diperlukan untuk dapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup Menurut YB mantara yang dikutip Notoatmodjo (2010), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2010) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Hasil penelitian ini dukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2015), mengenai “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan Iva di Puskesmas Teretp Kabupaten Temanggung*” dengan hasil sebagian besar minat pemeriksaan IVA rendah dengan pendidikan dasar sebanyak 15 ibu (18,8%), pendidikan menengah sebanyak 24 ibu (30%) dan pendidikan tinggi 12 ibu (20%) sedangkan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan pendidikan dasar sebanyak 1 ibu (1,2), pendidikan menengah 11 ibu (13,8%) dan pendidikan tinggi 17 ibu (21,2).

Hasil penelitian menunjukan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan cukup dengan motivasi baik melakukan pemeriksaan Iva test baik sebanyak 17 orang responden (34,69%). Hal ini disebabkan adanya kebutuhan hidup sehat bebas dari berbagai penyakit salah satunya kanker serviks sehingga walaupun tidak detail mengetahui tentang pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode iva sehingga perlu

Hal ini sesuai dengan teori Elisa (2017), seseorang melakukan aktifitas atau kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis. Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chasanah dan Ratifah (2013), bahwa dari 76 ibu hamil, yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang, paling banyak mempunyai motivasi yang baik mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 16 orang (69,5%), ibu hamil yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 32 orang, pengetahuan cukup mempunyai motivasi yang baik mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 16 orang (50%) dan ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 21 orang paling banyak mempunyai

motivasi yang cukup mengikuti kelas ibu hamil sebanyak 13 orang (61,9%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan cukup dengan motivasi kurang melakukan pemeriksaan Iva test baik sebanyak 10 responden (24,39%). Hal ini sikap dan kurangnya minat pada responden yang beranggapan bahwa yang penting sudah mengetahui tentang Iva test tapi harus melakukan pemeriksaan IVA test karena merasa sehat dan tidak merasa ada keluhan apapun.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Mubarak (2011), sikap adalah perasaan, pikiran dan cenderung seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek- aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap menunjukkan kesetujuan atau ketidak setujuan, suka atau tidak suka seseorang terhadap sesuatu. Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013), mengatakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, Institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

Penelitian yang dilakukan Dewi L (2013), tentang “*Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat*” (IVA) didapatkan hasil bahwa pengetahuan WUS ($p=0,007$), sikap WUS ($p=0,014$) dan secara simultan pengetahuan dan sikap WUS berpengaruh terhadap perilaku pemeriksaan IVA sebesar 72,7%. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Sholihah (2015) bahwa dari analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%). Minat tinggi dalam deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat sebanyak 58 orang (63%) dan minat sedang sebanyak 34 orang (37%). Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukan bahwa wanita usia subur yang memiliki pengetahuan kurang dengan motivasi baik melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 16 responden (32,65%). Hal ini karena responden mempunyai kesadaran dan kebutuhan untuk hidup lebih berkualitas bebas penyakit terutama penyakit kanker serviks.

Seperti yang dikemukakan oleh Elisa (2017), kebutuhan adalah melakukan aktifitas kegiatan karena adanya faktor-faktor kebutuhan baik biologis maupun psikologis yang termasuk kedalam motivasi penentu arah perbuatan. Motivasi akan menuntun seseorang untuk melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan arah dan tujuan yang di capai. Misalnya seseorang mempunyai keinginan untuk mengetahui sebuah penyakit yang dialami, maka seseorang tersebut berusaha untuk berkonsultasi pada tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ika Zuliyanti (2013), mengenai "*Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Rowokele Kabupaten Kebumen*" didapatkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS memiliki pengetahuan tentang kanker serviks dalam kategori "Tinggi" yaitu 40 orang (53,3%) kategori "Sedang" 22 orang (29,3%), sedangkan sebagian kecil dalam kategori "Rendah" yaitu 13 orang (17,3%) dan menunjukkan bahwa sebagian besar WUS yang memiliki motivasi "Tinggi" melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 39 orang (52,0%), sedangkan WUS memiliki motivasi "Sedang" dan "Rendah" masing-masing 25,3% dan 22,7%.

Hal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Purwanto (2011), pengetahuan dalam segi positif negatif dari pemeriksaan tersebut akan menentukan orang terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA. Adanya perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana komponen kognitif berisi kepercayaan yang dimiliki individu mengenai sesuatu, sedangkan komponen afektif merupakan perasaan yang menyakuti emosional sehingga ketika seseorang telah melewati kedua komponen tersebut maka seseorang cenderung akan melakukan suatu perubahan perilaku sebagai komponen psikomotor sesuai dengan kepercayaan dan sikap seseorang terhadap suatu objek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rowi Olsalin M (2017), dimana hasil penelitian didapatkan hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA di Desa Sambirejo Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen ditunjukkan dengan hasil pengujian statistik nilai ($p=0,000$), menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor pembentuk motivasi seseorang, sebagaimana dikemukakan Elisa (2017), bahwa seseorang akan termotivasi karena adanya kebutuhan akan terbentuk karena adanya stimulus yang membantu dalam proses penerimaan atas objek yang disampaikan. Kebutuhan dapat membentuk motivasi dalam diri seseorang, baik dalam bentuk motivasi yang baik maupun motivasi yang buruk tergantung dengan kebutuhan tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kurang dengan motivasi kurang sebanyak 6 responden (14,6%). Hal ini karena responden percaya datangnya suatu penyakit dari gaya hidup dan cara hidup sehingga seama merasa sehat dan tidak ada keluhan yang ada dalam tubuh tidak perlu melakukan skrining kesehatan salah satunya pemeriksaan deteksi dini kanker serviks metode IVA test.

Menurut Stiawan (2007), kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain dimana kita memiliki keyakinan kepadanya. Kepercayaan merupakan kondisi mental yang didasarkan oleh situasi seseorang pada konteks sosialnya. Ketika seseorang mengambil keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai.

Sedangkan dapat dilihat penyakit kanker serviks menempati peringkat teratas di antara berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia. Prevelansi caserviks (Kanker Serviks) di dunia mencapai 1,4 juta dengan 493.000 kasus baru dan 273.000 kematian. Dari data tersebut lebih dari 80% penderita berasal dari Negara berkembang, Di Indonesia setiap tahun terdeteksi lebih dari 15.000 kasus kanker serviks, dan kira-kira sebanyak 8000 kasus diantaranya berakhir dengan kematian (WHO, 2012).

Seusai dengan teori yang dikemukakan Lestari (2015), pemeriksaan IVA merupakan salah satu metode deteksi dini kanker serviks yang aman, murah dan mampu laksana, setiap ibu hendaknya termotivasi untuk melakukan Iva test. Pengetahuan dan motivasi masih menjadi salah satu penghambat pada wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Proses pembentukan/perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam individu maupun luar individu. Keberhasilan IVA test dipengaruhi salah satunya oleh motivasi. Motivasi adalah semua hal verbal. Fisik atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi adalah karakteristik psikologis manusia yang memberikan kontribusi pada tingkat komitmen seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lesatri Puji (2017), mengenai "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat pemeriksaan IVA di puskesmas Tretap Kabupaten temanggung*" didapatkan hasil minat pemeriksaan IVA tinggi dengan lingkungan baik 24 orang (30%) dan lingkungan buruk 5 orang (6,2%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan lingkungan baik 13 orang (16,2%) dan lingkungan buruk terdapat 38 orang (47,5%). Sedangkan minat pemeriksaan IVA tinggi dengan kategori kepercayaan baik 25 orang (31,2%), dan kepercayaan buruk 4 orang (5%), sedangkan minat pemeriksaan IVA rendah dengan kategori kepercayaan baik 10 orang (12,5) dan kepercayaan buruk didapatkan 41 orang (51,2%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian sebagian besar pengetahuan wanita usia subur tentang kanker serviks metode IVA adalah baik sebanyak 41 responden (45.6%), dengan sebagian besar motivasi melakukan pemeriksaan IVA adalah baik sebanyak 49 responden (54.4%). Dari hasil analisis diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan WUS tentang kanker serviks metode IVA test dengan motivasi melakukan pemeriksaan IVA test dengan *p-value* 0,02. Diharapkan responden melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA test secara teratur sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya kanker serviks.

Daftar Pustaka

- Amalis Sahr, Liyasda. (2018). *Persepsi dan Perilaku Wanita Usia Subur dalam Melakukan Tes Inspeksi Visual Asam Asetat*. *urnal Promosi Kesehatan Indonesia*. (XIII) No. 2: 114-128
- Bukirwa Agnes dkk. 2015. *Motivatons And Barriersto Cervical Cancer Screening Among HIV Infected In HIV Care: A Qualitative Study*. *bukriwa et al. BMC women's Health* (2015) 15:82 DOI 10.1186/s12905-015-0243-9.
- Daniz, at all., (2017), “*Knowledge, Attitudes And Behaviours Of Women Regarding Breast And Cervical Cancer In Malatya, Turkey*”, November 28, 2017
- Elisa, 2017. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta : CV. Trans Info Medika.
- Kememrian kesehatan RI, 2019. *Peringatan hari kanker sedunia*. Jakarta
- Lestari, Rani Puji As. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Tretep Kabupaten Temanggung*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Marmi. 2013. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : pustaka Belajar
- Masturoh, Eminia. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviksmentode Inspeksi Visual Asam Saetat (IVA) Di Desa Canggal Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung*. Skripsi ilmu keoahragaan universitas negri semarang.
- Niven, Neil. 2009. *PSIKOLOGI KESEHATAN pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo S. 2010. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Romauli S dan Vindari A.V. 2012. *Kesehatan reproduksi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Uno Hamzah. 2016. *Teori motivasi da pengukurannya*. Jakarta : Bumi Akasara
- Widayatun. Tri Rusmi. 2009. *Ilmu perilaku*. Jakarta : sagung seto
- World Health Organization (WHO). (2012). *Cancaer*. World Health Organization Global, 2012. Retrivesd from <http://www.who.int/cancer/events/world.cancer.day2012/en>
- Yao Jia, at all., (2013) “*Knowledge about Cervical Cancer and Barriers of Screening Program among Women in Wufeng County, a High-Incidence Region of Cervical Cancer in China*”, *Volume 8, Issue, e67005, July 2013*